



Peningkatan Profesionalisme Pendidik melalui Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah di Kota Mataram

Edy Herianto^{*1}, M. Ismail¹, Lalu Sumardi¹, Maria Grace Putri Edi¹, Jumrawati¹, Nurul Hidayah¹, Suci Yarti¹, Wulan Listianingsih¹, Astiana Soparia MZ¹, Siti Istiningssih²

¹Program Studi PPKn Jurusan PIPS FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

²Program Studi S1 PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Mataram, Indonesia

Article history

Received: 15-09-2025

Revised: 20-10-2025

Accepted: 26-11-2025

*Corresponding Author:

Edy Herianto,

Program Studi PPKn Jurusan
PIPS FKIP, Universitas
Mataram, Indonesia

Email:

edy.herianto@unram.ac.id

Abstract: This community service program aimed to enhance teacher professionalism through scientific article writing training in Mataram City. The program was motivated by the low academic writing competence among teachers, with only about 30% having prior publication experience. A total of 35 participants, consisting of 25 junior high school teachers and 10 pre-service teachers, were involved in activities that included socialization, intensive workshops, mentoring, and the use of supporting technologies such as Mendeley, Turnitin, and Google Classroom. Evaluation through pre-test and post-test demonstrated an improvement in participants' scores from 67% to 78%, representing an 11% increase, with the highest achievement in academic ethics (85%). Furthermore, participants successfully developed article drafts, one of which was prepared for submission to a SINTA 4-accredited journal, and established a scientific writing community along with the production of a textbook *Writing Educational Articles: From Ideas to Publication* as additional outputs. These results indicate that practice-based training, personal mentoring, and the integration of technology are effective in improving academic literacy and teacher professionalism. The novelty of this program lies in combining academic literacy training with the creation of sustainable outputs (textbook and community), making it a replicable model for other regions with similar challenges.

Keywords : teacher professionalism; scientific writing; academic literacy

Abstrak: Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan profesionalisme pendidik melalui pelatihan penulisan artikel ilmiah di Kota Mataram. Program ini dilatarbelakangi rendahnya kompetensi akademik guru, di mana hanya sekitar 30% yang memiliki pengalaman publikasi. Sebanyak 35 peserta, terdiri dari 25 guru SMP dan 10 mahasiswa calon pendidik, mengikuti kegiatan yang mencakup sosialisasi, workshop intensif, pendampingan, serta pemanfaatan teknologi pendukung seperti Mendeley, Turnitin, dan Google Classroom. Evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan skor dari 67% menjadi 78% (kenaikan 11%), dengan capaian tertinggi pada aspek etika akademik (85%). Selain itu, peserta berhasil menyusun draft artikel, satu di antaranya siap dikirim ke jurnal SINTA 4, serta terbentuk komunitas penulis ilmiah dan buku panduan *Menulis Artikel Pendidikan: dari Gagasan ke Publikasi* sebagai luaran tambahan. Hasil ini membuktikan bahwa pelatihan berbasis praktik, pendampingan personal, dan integrasi teknologi efektif meningkatkan literasi akademik dan profesionalisme pendidik. Kebaruan program ini terletak pada integrasi peningkatan literasi akademik dengan penciptaan luaran berkelanjutan (buku panduan dan komunitas), sehingga dapat direplikasi di daerah lain dengan permasalahan serupa.

Kata Kunci : profesionalisme pendidik; penulisan artikel ilmiah; literasi akademik

PENDAHULUAN

Guru sebagai pendidik profesional dituntut tidak hanya menguasai kompetensi pedagogik, tetapi juga mengembangkan keilmuan melalui publikasi ilmiah. Kemampuan menulis artikel ilmiah menjadi salah satu indikator profesionalisme karena menunjukkan refleksi kritis, inovasi, serta kontribusi guru terhadap pengembangan ilmu pendidikan. Namun, data Dinas Pendidikan Kota Mataram (2023) memperlihatkan bahwa hanya sekitar 30% guru yang memiliki pengalaman publikasi, sehingga mayoritas guru belum berperan aktif dalam diseminasi gagasan akademik. Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya kontribusi guru terhadap pengembangan teori maupun praktik pendidikan yang inovatif, padahal publikasi ilmiah merupakan syarat penting untuk kenaikan pangkat dan pengakuan profesional.

Rendahnya literasi akademik guru dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan pemahaman struktur penulisan artikel, lemahnya kemampuan pengelolaan referensi, serta rendahnya akses ke sumber ilmiah yang kredibel (Darmawan, 2018). Beban administratif yang tinggi juga membuat aktivitas menulis tidak menjadi prioritas utama. Hal ini mengakibatkan praktik pembelajaran inovatif yang dilakukan guru di kelas tidak terdokumentasikan dalam bentuk karya ilmiah yang dapat dipublikasikan. Tanpa adanya publikasi, pengalaman berharga guru berpotensi hilang dan tidak dapat dikembangkan menjadi rujukan bagi guru lain.

Selain persoalan teknis, motivasi menulis guru juga tergolong rendah. Banyak guru menganggap menulis artikel ilmiah bukan bagian dari tugas utama mereka, sehingga aktivitas ini diposisikan sebagai beban tambahan. Padahal, publikasi ilmiah merupakan sarana refleksi yang mampu meningkatkan mutu pembelajaran dan menjadi wahana pengembangan diri (Hasibuan & Putri, 2022). Rendahnya motivasi ini juga diperburuk oleh minimnya dukungan kelembagaan, baik dalam bentuk insentif, apresiasi, maupun pendampingan. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan perlu mengatasi isu motivasi sekaligus membangun dukungan institusional yang berkelanjutan.

Penguasaan teknologi penulisan ilmiah menjadi aspek penting lain yang masih lemah di kalangan guru. Aplikasi manajemen referensi seperti Mendeley dan perangkat cek kesesuaian akademik seperti Turnitin belum banyak digunakan. Menurut Alber et al. (2021), penguasaan teknologi digital dapat meningkatkan efektivitas guru dalam menulis. Oleh sebab itu, integrasi teknologi menjadi elemen penting dalam pelatihan penulisan artikel ilmiah. Dengan teknologi, guru lebih mudah mengelola sitasi, memastikan keaslian tulisan, dan mengakses sumber ilmiah terbaru.

Berbagai pengabdian masyarakat sebelumnya telah menunjukkan bahwa pelatihan penulisan artikel ilmiah efektif meningkatkan profesionalisme guru. Handayani & Dewi (2020) melaporkan peningkatan signifikan kompetensi guru SD setelah mengikuti pelatihan, sementara Harjanti et al. (2023) menemukan keberhasilan program serupa bagi guru PPG di Surabaya. Demikian pula, Liberna et al. (2021) membuktikan bahwa pelatihan menulis di Jakarta memperkuat budaya akademik guru. Hasil-hasil tersebut menegaskan bahwa pelatihan berbasis praktik, pendampingan intensif, serta penyediaan panduan tertulis dapat meningkatkan keterampilan menulis guru.

Dalam konteks kebijakan nasional, peningkatan kapasitas guru dalam penulisan ilmiah sejalan dengan tuntutan *Permendikbudristek No. 39 Tahun 2025* yang menekankan pentingnya publikasi sebagai bagian dari pengembangan karier akademik pendidik. Selain itu, indikator kinerja guru juga kini semakin diarahkan pada pencapaian karya ilmiah yang terpublikasi, baik dalam jurnal nasional maupun internasional. Hal ini menjadikan kemampuan menulis artikel ilmiah bukan sekadar keterampilan tambahan, melainkan prasyarat penting dalam menjaga keberlanjutan profesi guru di era globalisasi pendidikan.

Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi menghadirkan tantangan sekaligus peluang. Guru dituntut tidak hanya menguasai metodologi pembelajaran, tetapi juga mampu beradaptasi dengan platform digital dalam proses penulisan dan publikasi ilmiah. Rendahnya literasi akademik digital menjadi hambatan utama yang membuat sebagian besar guru kesulitan bersaing di tingkat nasional maupun internasional (Pitoyo & Suryahandayani, 2022). Oleh karena itu, pelatihan yang mengintegrasikan keterampilan teknis menulis dengan pemanfaatan teknologi akademik menjadi sangat relevan untuk menjawab kebutuhan zaman.

Kebaruan dari program pelatihan di Kota Mataram ini terletak pada pendekatan integratif yang tidak hanya fokus pada peningkatan keterampilan menulis, tetapi juga menghasilkan luaran berkelanjutan berupa terbentuknya komunitas penulis ilmiah dan buku panduan *Menulis Artikel Pendidikan: dari Gagasan ke Publikasi*. Kedua luaran tersebut berfungsi sebagai instrumen strategis untuk memastikan keberlanjutan budaya menulis di kalangan guru. Dengan demikian, program ini berkontribusi tidak hanya pada peningkatan kapasitas individu, tetapi juga pada penguatan ekosistem akademik lokal yang dapat direplikasi di wilayah lain.

Berdasarkan kondisi tersebut, pelatihan penulisan artikel ilmiah di Kota Mataram dirancang sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru melalui peningkatan literasi akademik. Program ini menekankan pendekatan integratif yang mencakup sosialisasi, workshop intensif, pendampingan berkelanjutan, serta pemanfaatan teknologi digital. Luaran yang ditargetkan tidak hanya berupa peningkatan keterampilan teknis guru dalam menulis, tetapi juga terbentuknya komunitas penulis dan produk pendukung berupa buku panduan. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menjawab permasalahan rendahnya publikasi guru sekaligus memperkuat budaya akademik berkelanjutan di Kota Mataram.

METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh Universitas Mataram bekerja sama dengan sekolah mitra di Kota Mataram. Kegiatan dirancang menggunakan pendekatan *participatory action* yang menekankan keterlibatan aktif guru dan mahasiswa sejak tahap perencanaan hingga evaluasi. Sebanyak 35 peserta mengikuti program, terdiri atas 25 guru SMP dari berbagai bidang studi dan 10 mahasiswa calon pendidik.

Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi empat tahap utama. Pertama, sosialisasi, yang berfokus pada penyampaian tujuan, urgensi penulisan artikel ilmiah, dan pemetaan kebutuhan peserta melalui diskusi dan angket. Kedua, workshop intensif, yang dilaksanakan secara tatap muka dengan materi meliputi pemilihan topik, metodologi, struktur penulisan artikel berbasis IMRaD, teknik sitasi, etika akademik, serta strategi publikasi. Peserta memperoleh kesempatan praktik langsung menulis berdasarkan pengalaman dan data yang dimiliki.

Ketiga, pendampingan berkelanjutan, di mana setiap peserta mendapatkan mentor untuk membimbing proses penyusunan artikel mulai dari penyusunan kerangka hingga revisi akhir. Pendampingan dilakukan secara tatap muka maupun daring melalui Google Classroom dan sesi konsultasi berkala. Keempat, integrasi teknologi pendukung, dengan memperkenalkan aplikasi Mendeley, Zotero, Turnitin, dan akses ProQuest UNRAM untuk mendukung proses penulisan dan publikasi.

Evaluasi keberhasilan program dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta terkait penulisan ilmiah. Selain itu, indikator keberhasilan ditentukan melalui ketercapaian produk akhir, yaitu draf artikel yang siap dipublikasikan, terbentuknya komunitas penulis ilmiah, serta buku panduan *Menulis Artikel Pendidikan: dari Gagasan ke Publikasi*. Untuk

menjamin keberlanjutan, dibentuk komunitas penulis ilmiah yang berfungsi sebagai wadah kolaborasi dan pengembangan profesional berkelanjutan di kalangan guru dan mahasiswa.

Instrumen evaluasi yang digunakan berupa tes objektif dan uraian singkat berjumlah 20 butir, mencakup aspek pemahaman struktur artikel, teknik sitasi, etika akademik, dan penguasaan teknologi penunjang. Validitas isi instrumen dijamin melalui telaah pakar di bidang pendidikan dan teknologi pembelajaran, sedangkan reliabilitas diukur dengan koefisien Cronbach's Alpha untuk memastikan konsistensi internal. Skor pre-test dan post-test kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif, disertai rubrik kualitatif pada penilaian draft artikel yang menilai orisinalitas, kelengkapan struktur, dan ketepatan sitasi. Dengan demikian, hasil evaluasi tidak hanya mengukur peningkatan pengetahuan secara numerik, tetapi juga kualitas praktik penulisan peserta secara lebih komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Pelaksanaan pelatihan penulisan artikel ilmiah di Kota Mataram melibatkan 25 guru SMP dan 10 mahasiswa calon pendidik. Kegiatan diawali dengan sosialisasi untuk memetakan kebutuhan peserta terkait keterampilan menulis artikel ilmiah. Hasil pemetaan menunjukkan sebagian besar guru masih kesulitan menyusun struktur artikel secara sistematis. Mereka juga mengalami kendala dalam mengakses referensi terbaru yang kredibel serta memanfaatkan teknologi penunjang penulisan. Antusiasme peserta terlihat dari keterlibatan aktif dalam diskusi dan kesiapan mengikuti tahap pelatihan intensif. Kondisi ini menjadi dasar kuat bagi tim pelaksana untuk merancang pendekatan berbasis praktik yang sesuai kebutuhan lapangan.

Workshop dilaksanakan secara tatap muka di SMPN 11 Mataram dengan pendekatan interaktif dan partisipatif. Materi pelatihan meliputi pemilihan topik penelitian, penulisan artikel berbasis IMRaD, teknik sitasi dengan Mendeley, etika akademik, serta strategi publikasi di jurnal terakreditasi. Peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga melakukan praktik langsung menulis artikel berdasarkan pengalaman mereka. Tim pelaksana memberikan bimbingan secara intensif untuk memastikan setiap peserta memahami langkah-langkah penulisan. Selain itu, peserta memperoleh buku panduan *Menulis Artikel Pendidikan: dari Gagasan ke Publikasi* sebagai referensi tambahan. Hal ini memperkuat keberlanjutan proses belajar setelah kegiatan pelatihan selesai.

Evaluasi hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan kompetensi menulis ilmiah peserta. Hasil pre-test dengan rata-rata skor 67% meningkat menjadi 78% pada post-test setelah kegiatan berlangsung. Peningkatan rata-rata sebesar 11 poin ini menunjukkan efektivitas metode berbasis praktik dan pendampingan personal. Secara lebih rinci, sebanyak 22 dari 35 peserta mengalami peningkatan skor lebih dari 10 poin. Sementara itu, 10 peserta meningkat pada kisaran 5–9 poin, dan 3 peserta mengalami peningkatan kurang dari 5 poin. Data ini menunjukkan mayoritas peserta memperoleh manfaat nyata dari program pelatihan.

Integrasi teknologi menjadi capaian penting dalam pelatihan ini. Sebelum kegiatan, sebagian besar guru belum mengenal aplikasi manajemen referensi dan perangkat cek orisinalitas. Setelah pelatihan, peserta mampu menggunakan Mendeley untuk manajemen sitasi dan Turnitin untuk memeriksa keaslian tulisan. Mereka juga berhasil memanfaatkan ProQuest UNRAM sebagai sumber literatur internasional yang kredibel. Google Classroom digunakan untuk memfasilitasi komunikasi antara peserta dan mentor secara daring. Respon peserta menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dalam memanfaatkan teknologi akademik untuk menulis artikel.

Pada tahap pendampingan, setiap peserta memperoleh bimbingan personal dari mentor yang telah ditunjuk. Proses ini mencakup penyusunan kerangka artikel, penulisan bagian per bagian, hingga tahap

revisi akhir. Bimbingan dilakukan secara tatap muka maupun daring melalui sesi konsultasi terjadwal. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa peserta mampu menghasilkan draf artikel dengan struktur IMRaD yang lebih baik. Satu artikel mahasiswa bahkan telah siap dikirim ke jurnal SINTA 4 untuk publikasi. Sementara itu, draf artikel guru masih dalam tahap penyempurnaan dengan arahan mentor.

Apabila hasil evaluasi digambarkan dalam bentuk grafik batang, terlihat perbedaan jelas antara skor pre-test dan post-test. Grafik tersebut memperlihatkan tren peningkatan di seluruh aspek kompetensi, terutama pada indikator etika akademik. Aspek pengelolaan sitasi dengan Mendeley juga mengalami peningkatan signifikan dibandingkan kondisi awal. Visualisasi ini semakin menegaskan bahwa metode berbasis praktik memiliki dampak langsung terhadap peningkatan keterampilan menulis. Peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mempraktikkannya dalam penulisan artikel nyata. Dengan demikian, pelatihan ini terbukti efektif baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Selain data rata-rata, pencapaian individu juga memberikan gambaran yang lebih kaya. Beberapa guru yang awalnya minim pengalaman menulis berhasil menyusun artikel dengan struktur lengkap. Mahasiswa peserta program menunjukkan perkembangan lebih cepat, khususnya dalam pemanfaatan teknologi digital. Kolaborasi antara guru dan mahasiswa menciptakan dinamika belajar yang saling menguatkan. Guru memperoleh pengalaman baru dari mahasiswa dalam aspek teknologi, sementara mahasiswa belajar praktik menulis dari pengalaman guru di kelas. Hal ini memperlihatkan bahwa program tidak hanya meningkatkan keterampilan individu, tetapi juga membangun sinergi antarpartisipan.

Luaran tambahan berupa terbentuknya komunitas penulis ilmiah dan buku panduan menjadi pencapaian strategis. Komunitas ini berfungsi sebagai wadah kolaborasi, berbagi pengalaman, serta dukungan berkelanjutan antaranggota. Buku panduan yang dihasilkan memungkinkan peserta untuk tetap belajar secara mandiri setelah kegiatan berakhir. Kedua luaran ini memperkuat dampak jangka panjang program pelatihan. Keberadaan luaran berkelanjutan ini menjadi salah satu keunggulan dibandingkan program sejenis di daerah lain. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya menghasilkan output jangka pendek, tetapi juga membangun ekosistem akademik yang berkesinambungan.

B. PEMBAHASAN

Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan signifikan kompetensi menulis ilmiah guru dan mahasiswa. Peningkatan skor rata-rata dari 67% menjadi 78% membuktikan efektivitas metode berbasis praktik dalam mengembangkan keterampilan menulis. Peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis, tetapi juga pengalaman langsung dalam menyusun artikel sesuai struktur IMRaD. Temuan ini konsisten dengan penelitian Mawardati (2023) yang menyatakan bahwa pendampingan intensif berkontribusi nyata terhadap peningkatan kemampuan akademik. Peningkatan signifikan pada aspek etika akademik hingga 85% juga menunjukkan keberhasilan pendekatan yang mengutamakan integritas ilmiah. Hal ini mempertegas bahwa pelatihan penulisan ilmiah memiliki dampak nyata pada peningkatan profesionalisme guru.

Buku panduan *Menulis Artikel Pendidikan: dari Gagasan ke Publikasi* berperan penting sebagai luaran pendukung. Kehadiran buku ini memungkinkan peserta untuk mengulang kembali materi secara mandiri setelah pelatihan selesai. Sebagaimana disampaikan Suaedi (2015), modul praktis dapat memperkuat keterampilan menulis dengan cara memberikan akses pembelajaran berkelanjutan. Dengan adanya buku panduan, manfaat pelatihan tidak hanya berhenti pada kegiatan tatap muka. Guru tetap memiliki sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses penyusunan artikel berikutnya. Hal ini membuktikan bahwa program berhasil mengintegrasikan strategi jangka pendek dan jangka panjang.

Integrasi teknologi dalam program juga terbukti menjadi inovasi yang signifikan. Sebelum mengikuti pelatihan, sebagian besar guru belum mengenal Mendeley, Turnitin, maupun ProQuest

UNRAM. Setelah pelatihan, peserta mampu memanfaatkan aplikasi tersebut secara efektif untuk mendukung penulisan ilmiah. Temuan ini mendukung Alber et al. (2021) yang menegaskan bahwa penguasaan perangkat digital dapat meningkatkan produktivitas guru. Penggunaan teknologi tidak hanya membantu dalam aspek teknis, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri guru untuk berkompetisi dalam publikasi. Dengan demikian, pelatihan ini berhasil menjawab tantangan literasi akademik digital di kalangan pendidik.

Pendampingan personal menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan program. Setiap peserta mendapatkan mentor yang membimbing mereka mulai dari penyusunan kerangka hingga revisi akhir. Proses ini memberikan ruang bagi peserta untuk berkonsultasi secara intensif dan mendalam. Fadiana et al. (2021) menekankan bahwa kolaborasi dan bimbingan terencana berkontribusi besar terhadap produktivitas menulis. Bukti nyata dari keberhasilan strategi ini terlihat pada artikel mahasiswa yang siap dipublikasikan di jurnal SINTA 4. Dengan demikian, pendampingan personal menjadi strategi penting dalam mendorong tercapainya luaran konkret.

Pembentukan komunitas penulis ilmiah juga menjadi luaran strategis yang memperkuat keberlanjutan program. Komunitas ini memberikan ruang bagi guru dan mahasiswa untuk berbagi pengalaman, berdiskusi, dan memberikan dukungan moral dalam proses menulis. Menurut Camellia et al. (2021), pembinaan kolektif mampu meningkatkan motivasi guru dalam menghasilkan karya ilmiah. Keberadaan komunitas menjamin bahwa budaya menulis tidak berhenti setelah pelatihan selesai. Hal ini memperlihatkan bahwa program tidak hanya berorientasi pada output jangka pendek. Tetapi juga menciptakan ekosistem akademik yang mendukung pengembangan profesionalisme guru dalam jangka panjang.

Dari sisi kelembagaan, sinergi antara universitas, sekolah mitra, dan Dinas Pendidikan memperkuat relevansi program dengan kebijakan nasional. Keterlibatan mahasiswa dalam program ini juga mendukung implementasi kebijakan *Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)*. Selain itu, kegiatan ini turut mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi sebagaimana disampaikan oleh Herianto & Setyowati (2024). Dengan demikian, pelatihan ini memberi manfaat multipihak: guru memperoleh peningkatan kompetensi, mahasiswa mendapatkan pengalaman akademik, dan universitas mencapai target strategis institusional. Kolaborasi ini membuktikan bahwa program pengabdian memiliki nilai tambah yang lebih luas. Dampak kegiatan ini tidak hanya dirasakan oleh individu peserta, tetapi juga oleh institusi yang terlibat.

Kebaruan utama dari program ini terletak pada integrasi antara pelatihan teknis, pendampingan personal, pemanfaatan teknologi, serta penciptaan luaran berkelanjutan. Tidak banyak program serupa yang menghasilkan komunitas penulis ilmiah dan buku panduan sebagai bagian dari luaran. Hal ini menjadikan program di Kota Mataram lebih unggul dibandingkan praktik pengabdian sebelumnya. Dengan demikian, kontribusinya bukan hanya pada peningkatan kompetensi individu, tetapi juga pada penguatan ekosistem menulis di tingkat lokal. Pendekatan ini dapat dijadikan model untuk daerah lain yang menghadapi permasalahan serupa. Oleh karena itu, keberlanjutan program menjadi aspek yang sangat penting.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, program ini memiliki beberapa perbedaan signifikan. Handayani & Dewi (2020) menekankan keberhasilan pelatihan guru SD melalui pendekatan berbasis praktik, tetapi belum mengintegrasikan luaran berkelanjutan. Harjanti et al. (2023) melaporkan keberhasilan pelatihan guru PPG, namun aspek teknologi digital belum menjadi fokus utama. Program di Mataram mengombinasikan kedua aspek tersebut sekaligus, sehingga memberikan dampak yang lebih luas. Kehadiran komunitas penulis dan buku panduan memperkuat hasil jangka panjang. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini melengkapi temuan-temuan terdahulu.

Temuan program ini memiliki implikasi penting bagi pengambilan kebijakan di bidang pendidikan. Pemerintah daerah dapat menjadikan pelatihan ini sebagai model pengembangan profesional guru secara berkelanjutan. Integrasi teknologi digital juga sejalan dengan agenda transformasi pendidikan nasional menuju era digital. Dengan dukungan kebijakan dan insentif yang tepat, guru dapat semakin termotivasi untuk menulis dan mempublikasikan karya ilmiah. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas individu guru, tetapi juga memperkuat reputasi sekolah dan daerah. Implikasi kebijakan ini memperluas manfaat program hingga ke level sistem pendidikan.

Keberhasilan program di Kota Mataram membuka peluang untuk direplikasi di daerah lain. Tantangan rendahnya literasi akademik guru merupakan masalah umum yang dihadapi di banyak wilayah Indonesia. Dengan modifikasi kecil sesuai konteks lokal, program ini dapat diterapkan di berbagai kota maupun kabupaten. Faktor kunci keberhasilan replikasi terletak pada kolaborasi antara universitas, sekolah, dan dinas pendidikan. Selain itu, dukungan teknologi akademik perlu disesuaikan dengan ketersediaan fasilitas di daerah sasaran. Replikasi ini berpotensi memperluas dampak program secara nasional.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pelatihan penulisan artikel ilmiah di Kota Mataram terbukti efektif dalam meningkatkan profesionalisme pendidik. Peningkatan rata-rata skor peserta dari 67% menjadi 78% memperlihatkan adanya perbaikan signifikan dalam literasi akademik dan keterampilan teknis. Peserta tidak hanya mampu memahami struktur artikel, tetapi juga memanfaatkan teknologi akademik seperti Mendeley dan Turnitin. Luaran berupa draft artikel, buku panduan, dan komunitas penulis ilmiah menunjukkan keberhasilan yang berorientasi jangka panjang. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan dampak nyata pada penguatan budaya menulis di kalangan guru dan mahasiswa.

Selain dampak individu, program ini juga memberi kontribusi kelembagaan yang penting. Sinergi antara universitas, sekolah mitra, dan Dinas Pendidikan memperkuat relevansi program dengan kebijakan nasional. Keterlibatan mahasiswa turut mendukung implementasi kebijakan *Merdeka Belajar Kampus Merdeka* serta pencapaian Indikator Kinerja Utama perguruan tinggi. Hal ini menjadikan program bukan hanya bermanfaat bagi guru, tetapi juga bagi institusi pendidikan yang terlibat. Dengan demikian, kegiatan ini memiliki nilai strategis dalam pengembangan pendidikan berkelanjutan.

B. Saran

Untuk mendukung keberlanjutan, disarankan agar pelatihan penulisan artikel ilmiah dilaksanakan secara rutin. Jumlah peserta dapat diperluas mencakup guru dari berbagai jenjang pendidikan untuk memperluas dampak. Institusi pendidikan juga perlu menyediakan dukungan kebijakan yang memperkuat motivasi guru dalam menulis. Pemberian insentif atau penghargaan bagi guru yang berhasil publikasi akan meningkatkan semangat. Dengan langkah ini, budaya akademik dapat terjaga secara konsisten.

Selain itu, komunitas penulis ilmiah yang terbentuk perlu diperkuat melalui kegiatan reguler. Kegiatan tersebut dapat berupa forum diskusi, workshop lanjutan, atau kelas tematik berbasis kebutuhan peserta. Pendampingan secara berkelanjutan akan menjaga produktivitas menulis meskipun kegiatan formal telah selesai. Universitas dan sekolah mitra perlu mengambil peran aktif sebagai fasilitator. Dengan dukungan yang berkelanjutan, komunitas ini dapat menjadi motor penggerak literasi akademik di daerah.

Program lanjutan juga dapat diarahkan pada level yang lebih tinggi, seperti publikasi di jurnal internasional. Pelatihan tematik mengenai penulisan artikel berbasis penelitian tindakan kelas juga layak

dikembangkan. Peningkatan penguasaan teknologi terbaru perlu menjadi prioritas dalam program berikutnya. Kolaborasi yang lebih erat antara universitas, sekolah, dan pemerintah daerah akan semakin memperkuat keberlanjutan. Dengan demikian, program ini dapat memberi dampak sistemik pada peningkatan kualitas pendidikan secara luas.

Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana pengabdian menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada Universitas Mataram melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memberikan dukungan pendanaan melalui skema PNBP tahun 2025. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Dinas Pendidikan Kota Mataram serta sekolah mitra, khususnya SMPN 11 Mataram, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Penghargaan yang sama kami sampaikan kepada para guru dan mahasiswa yang berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari sosialisasi, workshop, hingga pendampingan. Dukungan, keterlibatan, dan kerja sama semua pihak menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Semoga kolaborasi yang telah terjalin dapat terus berlanjut dalam kegiatan serupa guna memperkuat budaya menulis dan meningkatkan kualitas pendidikan di Kota Mataram.

DAFTAR PUSTAKA

- Alber, A., Erni, E., Ningsih, R., & Hermaliza, H. (2021). Pelatihan penulisan artikel ilmiah bagi guru. *Jurnal DediKasia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 106–113. <https://doi.org/10.30983/dedikasia.v1i2.5146>
- Camellia, A., Alfiandra, & Sulkipani. (2021). Pembinaan penulisan karya ilmiah guru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 48–53.
- Darmawan, I. P. A., & Asriningsari, A. (2018). *Buku Ajar Penulisan Karya Ilmiah*. Ungaran: STT Simpson.
- Dinas Pendidikan Kota Mataram. (2023). *Laporan Kualitas dan Kompetensi Pendidikan di Kota Mataram*. Mataram.
- Fadiana, M., Warli, H., Sulistyaningrum, H., Rahayu, P., & Yuliastuti, R. (2021). Mu'jizatin Artikel 2021. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 77–89.
- Handayani, S. L., & Dewi, T. U. (2020). Pelatihan penulisan karya ilmiah bagi guru SD. *Aksiologiya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 70–77. <https://doi.org/10.30651/aks.v4i1.2602>
- Harjanti, F. D., Anam, F., Muharlisiani, L. T., & Kirana, A. (2023). Pelatihan penulisan artikel bagi guru PPG. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(5), 875–882.
- Hasibuan, A., & Putri, R. (2022). Upaya pengembangan profesionalisme guru melalui pelatihan penulisan karya ilmiah. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*, 2(1), 26–29.
- Herianto, E., Ismail, M., & Mustari, M. (2023). Penguatan kebijakan MBKM melalui sosialisasi. *Jurnal Gema Ngabdi*, 5, 1–9.
- Herianto, E., & Setyowati, R. R. N. (2024). Implementation of the Independent Campus Learning Policy in Higher Education. *Journal of Civic and Moral Studies*, 9(1), 13–23.
- Liberna, H., Saputra, A., & Sulistyaningsih, E. (2021). Pelatihan penulisan artikel ilmiah bagi guru. *Jurnal Abdidas*, 2(1), 28–33. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i1.196>
- Mawardati, M., et al. (2023). *Buku Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Aceh Utara: FP Universitas Malikussaleh.

- Pitoyo, A., & Suryahandayani, D. (2022). *Aku Bisa Menulis Karya Ilmiah*. Kediri: Cakrawala Satria Mandiri.
- Suaedi. (2015). *Menulis Karya Ilmiah: Modul Praktis untuk Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suhartina. (2021). *Menulis Karya Ilmiah: Bukan Hanya Sekedar Teori*. Pasuruan: Qiara Media.
- Sumarni, S., Prayitno, A. T., & Adiastuty, N. (2020). Pendampingan penulisan artikel ilmiah bagi guru SMA. *AL KHIDMAT: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 15–24.
- Zulfika, I. (2021). Pelatihan penulisan artikel ilmiah bagi guru SD Muhammadiyah. *Jurnal IPMAS*, 1(2), 83–89.